

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Banyak nya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan perusahaan dalam era globalisasi memberikan dampak bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan dan meningkatkan keuntungan maupun kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan. Upaya peningkatan atau memaksimalkan tujuan perusahaan tersebut yaitu dengan cara meningkatkan profitabilitas perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham **(Setyawan, 2019)**.

Nilai perusahaan yang dimaksud merupakan sejumlah harga yang bersedia dibayarkan oleh investor jika perusahaan tersebut akan dijual. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan memiliki citra yang semakin baik. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Akan tetapi persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan yaitu produk mereka akan tergusur dari pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan

kualitas produk-produk yang dihasilkan. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan maka manager diharapkan dapat mengelola keuangan perusahaan dengan efektif dan efisien(Indriyani, dkk 2018).

Keadaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menggambarkan bahwa nilai perusahaan yang diproksi melalui nilai pasar saham mengalami suatu perubahan meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan. Berikut nilai PBV sektor manufaktur tahun 2015-2019 :

**Tabel 1.1**

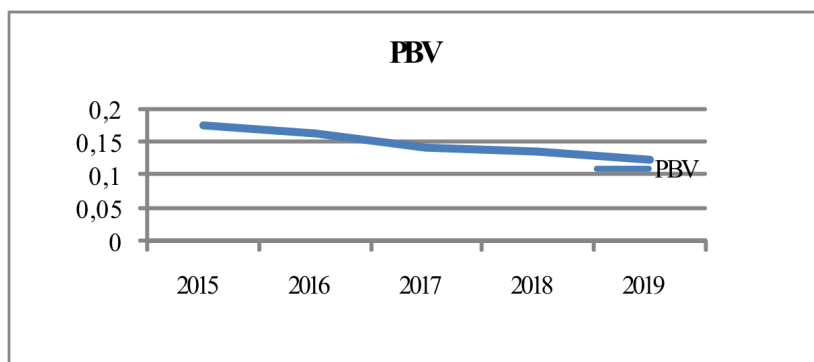
**Pergerakan harga saham dilihat dari PBV perusahaan Manufaktur 2015-2019**

No	Kode Perusahaan	PBV				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADHI	0.07	0.07	0.06	0.06	0.05
2	AKRA	0.05	0.05	0.04	0.04	0.04
3	BBCA	0.02	0.01	0.01	0.01	0.01
4	BBNI	1.54	1.54	1.36	1.25	1.1
5	BBRI	0.05	0.04	0.04	0.03	0.03
6	BBTN	0.38	0.28	0.24	0.22	0.22
7	BMRI	0.1	0.08	0.03	0.06	0.06
8	BSDE	0.09	0.08	0.07	0.06	0.06
9	EXCL	0.06	0.05	0.05	0.06	0.06
10	GGRM	0.03	0.02	0.02	0.02	0.02
11	HMSP	0.01	0.0005	0.01	0.01	0.01
12	ICBP	0.02	0.03	0.03	0.03	0.02
13	INDF	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
14	KLBF	0.04	0.04	0.03	0.03	0.03

	<b>Total</b>	2.48	2.31	2.01	1.9	1.73
	<b>Rata-rata</b>	0.1771	0.165	0.1436	0.136	0.1236

([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019, adanya penurunan dari perusahaan manufaktur yang tidak stabil nilai rata-rata perusahaan manufaktur secara jelas dapat dengan melihat grafik nilai rata-rata perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019, pada grafik 1.1 berikut ini :



Berdasarkan fenomena diatas tentu ada sebab dan akibat dari penurunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019, faktor yang menyebabkan turunnya bisa dilihat dari pergerakan saham dari tahun ke tahun dan juga dilihat dari keadaan perusahaan tersebut dari tahun ke tahun.

Menurut **Hery (2017:2)** Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Besarnya jumlah permintaan akan

saham perusahaan menunjukkan besarnya keyakinan dan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli yang diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri

Nilai pasar perusahaan menjadi penting untuk diketahui karena dianggap sebagai cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Perusahaan diharapkan selalu dapat mengalami peningkatan nilai dari tahun ke tahun. Namun pada kenyataannya, perusahaan yang berada di Indonesia sebagian besar memiliki nilai perusahaan yang kecil dan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi nilai perusahaan yang terkadang naik atau turun terlalu jauh dapat menimbulkan masalah, seperti perusahaan akan kehilangan daya tariknya di pasar saham..

Menurut **Ratih (2016)** Salah satu faktor yang dianggap berdampak pada nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan suatu keadaan dimana manajemen perusahaan juga menjadi pemilik dari perusahaan dengan kata lain manajemen mempunyai kepemilikan terhadap saham perusahaan. Sedangkan Menurut **Purba (2019)** kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham sekaligus sebagai pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat digunakan untuk mensejalkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer.

Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga

diharapkan dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. **Gunawan (2017)** menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer mempunyai saham perusahaan, dapat dikatakan bahwa manajer juga menjadi pemegang saham perusahaan. Informasi tentang kepemilikan manajerial terdapat dalam laporan keuangan bagian persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer dan CALK.

Menurut **Awulle (2018)** Kepemilikan Institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam minimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham keberadaan investor institusional dianggap mampu mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang di ambil oleh manajer.

Menurut **Sadia (2017)** Dengan adanya kepemilikan saham yang besar oleh institusi maka akan mendorong peningkatan pengawasan (*monitoring*) yang lebih optimal dan efektif terhadap kinerja manajemen, sehingga dapat meminimalisasi konflik keagenan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. **Asnawi (2019)** Menjelaskan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain

**Juniar (2020)** mengemukakan bahwa kepemimpinan institusional adalah kepemilikan oleh institusi yang berasal dari luar manajemen perusahaan. Pengawasan tata kelola perusahaan oleh investor institusi di harap dapat mendorong manajemen untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan, sehingga

mendorong manajer untuk fokus terhadap kinerja perusahaan sehingga mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

Kebijakan Hutang adalah mendanai kegiatan operasionalnya, perusahaan memiliki dua alternatif pendanaan yaitu pendana internal dan pendanaan eksternal yang dalam hal ini kebijakan hutang termasuk sebagai kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Selain itu kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai alat monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan.

Kebijakan yang berkaitan dengan nilai perusahaan adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang digunakan perusahaan untuk mendanai operasi perusahaan dengan menggunakan hutang (**Saputra, 2018**). Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan yang bersumber dari eksternal perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan pada tingkat tertentu, maka semakin tinggi nilai perusahaan, namun apabila tingkat hutang melampaui proporsi hutang yang sudah ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan karena timbulnya biaya kepailitan (**Pertiwi, dkk, 2016**).

**Prabowo, Rahmatika, & Mubarok (2019)** mengemukakan kebijakan hutang merupakan salah satu penentu arah pertimbangan dari struktur modal,

karena struktur modal perusahaan merupakan perimbangan dari jumlah hutang jangka pendek (permanen), hutang jangka panjang, saham preferen, dan juga saham biasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penelitian ini berjudul **Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul yaitu:

1. Nilai perusahaan dapat berubah dikarenakan adanya informasi lain seperti situasi sosial dan politik
2. Terjadinya fluktuasi kenaikan dan penurunan pada nilai perusahaan
3. Kepemilikan saham manajerial dapat digunakan untuk mensejalkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer
4. Kepemilikan saham yang besar oleh institusi maka akan mendorong peningkatan pengawasan (*monitoring*) yang lebih optimal dan efektif terhadap kinerja manajemen

5. Apabila tingkat hutang melampaui proporsi hutang yang sudah ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dan identifikasi masalah maka penulis membatasi masalah guna lebih memberikan arahan dan memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan menganalisa variable bebas: Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang dan variable terikat: Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?



4. Apakah terdapat pengaruh Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengidentifikasi apakah Struktur Kepemilikan Manajerial mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Untuk mengidentifikasi apakah Struktur Kepemilikan Institusional mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
3. Untuk mengidentifikasi apakah Kebijakan Hutang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
4. Untuk mengidentifikasi apakah, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Hutang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Sebagai implementasi ilmu manajemen keuangan yang penulis dapatkan selama berkuliah di fakultas ekonomi dan bisnis jurusan manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

2. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan masukan dan evaluasi yang berguna dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya serta sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dan juga sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang melakukan penelitian pada bidang yang sama.